

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI

Erica Mudiyana¹⁾, Damayanti²⁾

^{1),2)} Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang

¹⁾ ericamudiyana436@gmail.com

Correspondence Author: ²⁾ damayanti_rahmania@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of profitability, liquidity, and company size on the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange . the sample for this research is a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. Data obtained based on publication in financial reports accessed from the IDX's official website (www.idx.co.id). The sample selection technique used was purposive sampling and research data were obtained for 14 companies for 6 (six) years, so the number of observations was 84. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability has no significant negative effect, significant negative effect , and significant negative firm size. The estimation result of the regression test of determination show an adjusted R² value of 0,295. This means that profitability , liquidity, and company size in this regression model are able to explain variations in debt policy of 29,5%, while 70,5% are explained by other factors not included in this research model.

Keywords: profitability, liquidity, company size and capital structure.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi yang semakin berkembang ditandai dengan dunia bisnis yang semakin meningkat. Perkembangan dunia bisnis berjalan begitu pesat dan memasuki ekonomi global yang semakin maju sehingga persaingan semakin ketat, para pelaku bisnis harus mampu bersaing dan memiliki kreatifitas maupun keunggulan kompetitif dibanding dengan pesaing yang lain. Persaingan dalam dunia bisnis yang perlu diperhatikan adalah masalah keuangan perusahaan, yang meliputi seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Menurut Sartono (2014) dalam Prastika dan Candradewi (2019) fungsi manajemen keuangan perusahaan meliputi tiga keputusan penting. Keputusan tersebut terdiri dari pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan-keputusan penting yang akan diambil oleh perusahaan akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dalam mengatur keuangan. Tujuan yang dicapai oleh perusahaan meliputi memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang (Prastika dan Candradewi, 2019) menyatakan bahwa manajer keuangan sebuah perusahaan harus bekerjasama dengan manajer pada lini lainnya.

Menurut Riyanto (2001) dalam Septiani dan Suaryana (2018) struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Pada umumnya, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan

operasinya, dan mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan (Septiani dan Suaryana, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penentuan struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Prastika dan Candradewi (2019) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Prastika dan Candradewi (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba bersih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar, sehingga dapat memenuhi dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan. Atau semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (utang) sehingga semakin rendah struktur modalnya. Menurut Pramana dan Darmayanti (2020) menunjukkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pada hasil penelitian Andayani dan Suardana (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas adalah suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Prastika dan Candradewi, 2019). Penelitian yang dilakukan menggunakan rasio lancar (current rasio) merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Current rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kesanggupan membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun. Artinya, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total utang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil. Menurut Prastika dan Candradewi (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pada hasil penelitian Prastika dan Candradewi (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pada hasil penelitian Alfon dan Yanti (2021) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ryanto (2001) dalam Septiani dan Suaryana (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, dimana semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasinya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan pendanaan eksternal. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menyebutkan bahwa suatu perusahaan memilih alternatif penggunaan sumber dana eksternal saat sumber dana internal tidak cukup untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut Wulandari dan Artini (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Wulandari dan Artini (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pada hasil penelitian Aslah (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian yang dilakukan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2). Untuk membuktikan

dan menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 3). Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

a. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel sebagai berikut:

1) Struktur modal

Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Chandra (2014) rasio DER diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas dalam penelitian yang akan dilakukan diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) sebagai *proxy* dari profitabilitas dengan tujuan untuk menilai tingkat pengembalian atau profit perusahaan untuk membiayai kebutuhannya yang dihasilkan dari mengutilisasi seluruh aset yang dimiliki. Menurut Prastika dan Candradewi (2019) rasio ROA diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Likuiditas (X_2)

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai *proxy* dari likuiditas. Rasio lancar merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan, *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kesanggupan membayar utang jangka pendek. Menurut Prastika dan Candradewi (2019) rasio CR diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4) Ukuran Perusahaan (X_3)

Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Septianne dan Handayani dalam Septiani dan Suaryana, 2018). Menurut Chandra (2014) ukuran perusahaan diukur dengan Ln dari penjualan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Sales})$$

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang menggunakan penelusuran dengan komputer karena data yang disajikan dalam format elektronik. Data yang dikumpulkan adalah data-data tahunan dari data laporan keuangan serta harga saham yang diperoleh dari pusat referensi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id sebagai *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan jenis datanya berupa data dokumenter.. Data dokumenter dalam penelitian yang dilakukan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2021 yang berkaitan.

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan adalah data sekunder. Sumber yang dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2017-2021.

d. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian yang dilakukan populasi yang diambil adalah sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian yang dilakukan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 yang tidak pernah *delisting*.
- 2) Perusahaan *food and beverage* yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2016-2021.
- 3) Perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2021 yang mempunyai data tentang DER, ROA, CR, dan *size* perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari pengambilan sampel ditunjukkan seperti dibawah:

Tabel 1 Populasi dan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021	32
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021	(15)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang memiliki data tentang DER, ROA, CR, dan SIZE	17
4	Data <i>outlier</i>	(3)
5	Perusahaan yang dijadikan sampel akhir	14
6	Tahun pengamatan	6
7	Total observasi	84

Sumber: Data diolah tahun, 2023

1) Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik diterangkan seperti dibawah:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.081
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* pada Tabel 2 dengan dilakukan transformasi dengan metode *chochrane-ortcutt* (Lag). Dari hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lag_ROA	0.959	1.042	Tidak terjadi multikolonieritas
Lag_CR	0.941	1.063	Tidak terjadi multikolonieritas
Lag_SIZE	0.914	1.094	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 4)

Berdasarkan uji multikolonieritas pada Tabel 3 dengan dilakukan transformasi dengan metode *chochrane-ortcutt* (Lag). Nilai *tolerance* dan VIF pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Z	-0.330
Asymp. Sig. (2-tailed)	.741

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 4 dengan dilakukan transformasi dengan metode *chochrane-ortcutt* (Lag). Syarat tidak terjadi autokorelasi pada run test yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hasil olah data diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,741 itu artinya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Lag_ROA	0.279	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lag_CR	0.316	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lag_SIZE	0.259	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada Tabel 5 dengan dilakukan transformasi dengan metode *chochrane-ortcutt* (Lag). Dari Tabel 5 terlihat bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikannya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji regresi linier Berganda ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constan)	92.997	.000	
Lag_ROA	-.367	.592	H ₁ ditolak
Lag_CR	-.223	.000	H ₂ diterima
Lag_SIZE	-2.723	.023	H ₃ ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Lag_DER} = 92.997 - 0,367 \text{Lag_ROA} - 0,223 \text{Lag_CR} - 2,273 \text{Lag_SIZE} + e$$

Pada Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien Lag_ROA adalah -0,367 yang berarti negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,592 yang berarti > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Pada Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien Lag_CR adalah -0,223 yang berarti negatif

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pada Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien Lag_SIZE adalah -2.723 yang berarti negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.023 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

3) Uji Determinasi

Hasil Uji determinasi ditunjukkan oleh Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.566 ^a	0.321	0.295	40.33655

Sumber: Data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi pada uji koefisien determinasi memperoleh nilai *adjusted* R² sebesar 0,295 artinya, variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 29,5%, sedangkan 70,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian yang dilakukan.

b. Pembahasan

1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia artinya, jika terjadi kenaikan profitabilitas maka akan berpengaruh terhadap penurunan struktur modal, tetapi pengaruhnya kecil, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan profitabilitas maka akan berpengaruh terhadap kenaikan struktur modal tetapi pengaruhnya kecil. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran utang dari perusahaan tersebut, artinya semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya sehingga semakin kecil kecenderungan perusahaan dalam penggunaan utang. Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal dalam penggunaan utang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa penggunaan ROA dapat mencerminkan tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang diinvestasikan perusahaan dari keseluruhan aktiva. Hasil analisis penelitian ini tidak signifikan mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dalam keputusan pendanaan jangka panjang. Struktur modal akan tetap meningkat saat profitabilitas mengalami fluktuasi, artinya profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan Primantara dan dewi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

2) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI artinya jika likuiditas mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada penurunan struktur modal. Begitu pula sebaliknya jika likuiditas mengalami penurunan, maka akan berpengaruh pada kenaikan struktur modal. Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti

mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total utang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil.

Menurut *pecking order theory* perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, karena dalam teori ini perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal daripada menggunakan dana eksternal karena sumber dana internal lebih dianggap aman daripada menggunakan dana eksternal. Disamping itu juga dengan menggunakan sumber pendanaan internal maka akan dapat mengurangi adanya biaya modal bagi perusahaan (Widayanti dkk, 2016 dalam Prastika dan Candradewi, 2019). Menurut Septiani dan Suaryana (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, menurut Prastika dan Candradewi (2019) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian juga didukung oleh Wulandari dan Artini (2019) serta Lasut, dkk (2018) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada penurunan struktur modal. Begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan, maka akan berpengaruh pada kenaikan struktur modal. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik maka diyakini bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi suatu investor. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar dana internal yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi operasional perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung menggunakan sumber dana internal daripada menggunakan sumber dana eksternal. Hal tersebut karena perusahaan berkeyakinan mempunyai jumlah aset yang besar, hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam apabila dana perusahaan memadai untuk melakukan kegiatan eksternalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aslah (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 1) Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila profitabilitas mengalami penurunan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami kenaikan tetapi pengaruhnya kecil, begitu pula sebaliknya.
- 2) Variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila likuiditas mengalami peningkatan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

b. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya diantaranya adalah:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dan melakukan penelitian pada sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Bagi perusahaan, dalam menentukan struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan memiliki pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan.
- 3) Bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan sebaiknya melihat kondisi perusahaan terlebih dahulu karena saham yang ditanam harus ke perusahaan yang tepat. Untuk mengetahui perusahaan yang tepat atau tidaknya dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfon, & Yanti. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1, 417-425.
- Andayani, I, A, K, T. & Suardana, K, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva pada Struktur Modal. *E-jurnal Akuntansi*, 1, 370-398.
- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. 2, 1-17.
- Chandra, T. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 514-516.
- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 23*. Edisi Keenam. UNDIP. Semarang.
- Indriantoro & Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPF. Yogyakarta.
- Lasut, S, J, D., Rate, P, V. & Raintung, M, C. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 6, 11-20.
- Pattinasari, S, C. & Andayani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal. *Angewandte Chemie Internasional Edition*, 6, 951-952.
- Pramana, I. W. S. P. & Darmayanti, N. P, A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *Jurnal Manajemen*. 6, 2127-2146.
- Prastika, N. P. Y. & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI. *Jurnal Manajemen*. 7, 4444-4473.

- Primantara, A.A. N. A. D. Y & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*. 5, 2696-2723.
- Septiani, N. P. N. & Suaryana, I, G, N, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi*. 3, 1682-1710.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Wulandari, N. P. I. & Artini, L. G. S. (2019) 'Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal' *Jurnal Manajemen*, 6, 3560-3589.